



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 9441-9448

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Gambaran Pengetahuan, Masa Kerja, Keterampilan Dalam Kesesuaian Pengisian Partograf Oleh Bidan Di Puskesmas Wilayah Kerja Kecamatan Rambipuji

Titin Hirowatim^{1✉}, Ida Prijatni², Hendro Prasetyo³

Poltekkes Kemenkes Malang

Email: email@ins.ac.id^{1✉}

Abstrak

Latar Belakang : Partograf merupakan alat rekomendasi WHO yang digunakan sebagai acuan untuk mendeteksi persalinan berjalan normal ataukah abnormal sehingga jika penggunaan tidak sesuai akan dapat menyebabkan keterlambatan deteksi dini dalam pengambilan keputusan klinis dan berpotensi meningkatkan resiko terjadinya komplikasi bagi ibu dan bayi. Tujuan : Mengetahui gambaran pengetahuan, masa kerja, keterampilan dalam kesesuaian pengisian partograf oleh bidan. Metode : Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik.. Populasinya adalah seluruh bidan yang menolong persalinan di Puskesmas Wilayah Kerja Kecamatan Rambipuji. Tehnik pengambilan sampel menggunakan teknik probability sampling dengan jumlah sampel 30 bidan. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan lembar observasi. Hasil: mayoritas bidan memiliki pengetahuan yang baik tentang partograf, masa kerja lama, dan terampil mengisi partograf, namun masih didapatkan bidan yang tidak sesuai dalam pengisian partograf saat pemantauan proses persalinan. Kesimpulan : Bidan yang tidak sesuai dalam pengisian partograf walaupun telah memiliki keterampilan, pengetahuan yang baik, dan masa kerja lama, menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara praktik seorang bidan dengan harapan dan persyaratan yang ditetapkan dalam standar kompetensi bidan. Hal ini dapat dimungkinkan dari sikap dan perilaku caring yang dimiliki oleh seorang bidan pada saat memberikan asuhan kepada klien.

Kata kunci: *Pengetahuan, Masa kerja, Keterampilan, Partograf*

Abstract

Background : The partograph is a WHO recommendation tool used as a reference to detect whether labor is progressing normally or abnormally so that if used inappropriately it can cause delays in early detection in clinical decision making and has the potential to increase the risk of complications for mother and baby. Objective : Knowing the description of knowledge, years of service, skills in the appropriateness of filling out partographs by midwives. Methods: The design of this study used a descriptive analytic method. The population was all midwives who assisted deliveries at the Health Center in the Working Area of Rambipuji District. The sampling technique used a probability sampling technique with a sample size of 30 midwives. Collecting data using questionnaires and observation sheets. Results: the majority of midwives had good knowledge of partographs, had a long working period, and were skilled at filling out partographs, but midwives were still found to be inappropriate in filling out partographs when monitoring the birth process. Conclusion : Midwives who are not suitable for completing partographs even though they already have skills, good knowledge, and a long working period, indicate a discrepancy between the practice of a midwife and the expectations and requirements set out in the midwife's competency standards. This can be made possible from the attitude and caring behavior of a midwife when providing care to clients.

Keywords: *Knowledge, Work Period, Skills, Partograph*

PENDAHULUAN

Pertolongan persalinan selayaknya dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan dan dalam pemberian asuhan persalinan, diberikan dalam lima aspek dasar yaitu membuat keputusan klinik, asuhan sayang ibu dan sayang bayi, pencegahan infeksi, pencatatan asuhan persalinan dan rujukan pada kasus komplikasi ibu dan bayi baru lahir (PERMENKES No. 97 Tahun 2014). Demi tercapainya kualitas hidup dan pemenuhan hak-hak kesehatan reproduksi bagi setiap orang dan menjamin kesehatan ibu sehingga mampu melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas

Salah satu alat observasi yang digunakan dalam pembuatan keputusan klinik yang direkomendasikan WHO dalam pertolongan persalinan adalah partograf, dimana partograf merupakan acuan untuk mendeteksi apakah persalihan berjalan normal atau abnormal, dan menggunakan informasi tersebut untuk membuat keputusan klinik yang sesuai dan tepat waktu (Keman dalam Prawirohardjo, 2020). Penggunaan partograf dalam proses pemantauan kemajuan persalinan masih rendah didapatkan dari Penelitian oleh Ayenew dan Zewdu (2020) menyatakan bahwa prevalensi penggunaan partograf masih 59,9% dari target 100% penggunaan partograf pada setiap pertolongan persalihan. Rosmawati (2018) menyebutkan bahwa 82,3% bidan tidak menggunakan partograf saat merujuk.

Partograf yang tidak di gunakan saat pemantauan persalihan meningkatkan resiko lima kali lebih besar terjadinya persalihan macet. Persalihan macet menyumbang 8,3% kematian ibu dari komplikasi yang ditimbulkan berupa sepsis sebesar 38,59%, perdarahan post partum 33,54%, rupture uteri 29,84% dan 38,08% kelahiran mati dimana dari keseluruhan kasus sebanyak 27,9% disebabkan oleh tidak digunakannya partograf saat pertolongan persalihan (Desta, 2022).

Dampak lain jika partograf tidak digunakan saat pemantauan proses persalihan adalah keterlambatan deteksi dini dalam pengambilan keputusan untuk rujukan (Keman dalam Prawirohardjo, 2020). Faktor yang mempengaruhi peningkatan angka kematian ibu di Kabupaten Jember bila dibandingkan tahun sebelumnya dari 174/100.000 kelahiran hidup tahun 2020 menjadi 334/100.000 kelahiran hidup tahun 2021 dimana Kecamatan Rambipuji terdapat 3 Kematian ibu dan 8 kematian bayi adalah kepatuhan petugas terhadap protap mulai dari ANC sampai proses persalihan dan alur rujukan yang belum maksimal (Profil Kesehatan Kab. Jember, 2021).

Peran strategis dalam penurunan AKI dan AKB serta penyiapan generasi penerus bangsa yang berkualitas diamanahkan kepada profesi bidan oleh PERMENKES RI No HK-01-07/Menkes/320/2020 tentang standar profesi bidan. Kualitas pelayanan kesehatan yang berkualitas didukung oleh kinerja bidan yang salah satunya dipengaruhi oleh pengalaman kerja bidan. Menurut Foster (2008) Pengalaman kerja bidan dapat dilihat dari tiga indikator, yaitu Pengetahuan, Masa Kerja dan Keterampilan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan analitik cross sectional untuk mengetahui bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi melalui analisis statistik korelasi antara factor sebab (variable bebas /Independen) dan faktor akibat (Variabel terikat/ Dependen). Populasi yang digunakan adalah seluruh bidan yang menolong persalihan di Puskesmas Wilayah Kerja Kecamatan Rambipuji sejumlah 30 orang bidan, total sampling sebanyak 30 orang bidan puskesmas Rambipuji dan Puskesmas Nogosari teknik sampling yang digunakan probability sampling dengan teknik sampling acak sederhana (simple random sampling) tipe without replacement.

Penelitian dilakukan di Puskesmas Wilayah Kerja Kecamatan Rambipuji yaitu Puskesmas Rambipuji dan Puskesmas Nogosari dilaksanakan pada bulan November-Desember 2022. Alat Pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner dan lembar ceklist, analisa yang digunakan adalah analisa deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil olah data pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, pendidikan DIII Kebidanan dengan jumlah 22 orang (73,33%), kemudian pada jenjang pendidikan S1 dan DIV masing-masing terdapat 4 orang (13,33 %). umur responden terbanyak pada rentang umur 26-35 tahun dengan jumlah 15 orang (50,0%), kemudian pada umur 36-45 tahun terdapat 9 orang (30,0 %) dan pada umur 46-55 tahun terdapat 4 orang (13,33%) kemudian umur 56-65 tahun terdapat 2 orang (6,67%). kepegawaian sebagai PNS sebanyak 16 orang (53,33%), kemudian responden dengan status kepegawaian magang sebanyak 14 orang (46,67%) sebanyak 12 orang (40%) responden melaksanakan pertolongan persalinan di Puskesmas selebihnya 18 orang (60,0%) melaksanakan pertolongan persalinan di Puskesmas dan di Bidan praktek mandiri.

Mayoritas tingkat pengetahuan responden dalam kategori baik sebanyak 93,33% . Pengetahuan adalah keadaan psikologis untuk mempersiapkan individu berperilaku sesuai dengan yang ditetapkan.(Gustiawati, 2012). Pendidikan merupakan faktor utama yang berperan dalam menambah informasi dan pengetahuan seseorang. (Notoatmojo, 2003) Seorang bidan merupakan seorang perempuan yang telah menyelesaikan program pendidikan kebidanan baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang diakui secara sah oleh pemerintah pusat dan telah memenuhi persyaratan untuk melakukan praktik kebidanan. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan akademik, pendidikan vokasi dan pendidikan profesi (UU Nomor 4 Tahun 2019).

Lulusan bidan wajib menyelesaikan uji kompetensi untuk mencapai standar kompetensi bidan. Standar Kompetensi ini di maksudkan untuk memastikan masyarakat mendapatkan pelayanan kebidanan terstandar oleh bidan yang kompeten. Standar Kompetensi Bidan terdiri atas 7 (tujuh) area kompetensi yang diturunkan dari gambaran tugas, peran, dan fungsi Bidan. Setiap area kompetensi ditetapkan definisinya, yang disebut kompetensi inti.

Pengetahuan bidan tentang partograf disebutkan pada komponen kompetensi ke lima yaitu area Keterampilan Klinis Dalam Praktik Kebidanan yang dalam penjabarannya menyatakan bahwa Lulusan Bidan mampu melakukan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas Serta melakukan identifikasi kasus yang bermasalah pada masa persalinan yang meliputi Perubahan fisik dan psikologis pada masa persalinan, Pemantauan dan asuhan kala I, pemantauan dan asuhan kala II, Pemantauan dan asuhan kala III, pemantauan dan asuhan kala IV, deteksi dini, komplikasi dan penyulit persalinan, partograf dan tatalaksana awal kegawatdaruratan pada masa persalinan dan rujukan, sehingga dalam hal ini semua bidan seharusnya memiliki pengetahuan yang baik tentang partograf dan sesuai dalam

menggunakan partograf saat memberikan asuhan pertolongan persalinan sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Dalam kode etik bidan disebutkan bahwa bidan memiliki kewajiban terhadap klien dan masyarakat dalam menjalankan tugasnya memberikan pertolongan mempunyai kewenangan untuk mengambil keputusan, mengadakan konsultasi dan atau rujukan. Maka dalam konteks ini penggunaan partograf merupakan bagian dari tanggung jawab bidan untuk memantau dan mengevaluasi proses persalinan, mengidentifikasi tanda-tanda / perubahan yang tidak normal dan berpotensi terjadinya komplikasi yang membutuhkan intervensi medis ataupun rujukan. Penggunaan partograf secara tepat dan terampil menjadi tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh bidan sebagai implementasi dari prinsip-prinsip etis yang tercantum dalam kode etik bidan.

Tingkat pengetahuan responden di Puskesmas wilayah kerja Kecamatan Rambipuji yang masuk dalam kategori cukup baik walaupun dengan latar belakang pendidikan yang sama dimungkinkan karena berasal dari lulusan perguruan tinggi yang berbeda sehingga kualitas pengajaran yang didapatkan juga berbeda dan juga motivasi, minat dan bakat yang dimiliki setiap responden juga berbeda, sehingga disini penyelenggara pendidikan kebidanan, organisasi profesi bidan, lembaga pelatihan tenaga kesehatan maupun lembaga sertifikasi profesi tenaga kesehatan yang terakreditasi mempunyai peran vital dalam peningkatan pengetahuan bidan, sehingga semua bidan mampu mencapai standar kompetensi bidan yang dipersyaratkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 orang responden, sebanyak 29 orang (96,67%) memiliki masa kerja lama. Masa kerja dapat memiliki pengaruh yang beragam terhadap kinerja individu. Semakin lama seseorang bidan bekerja dalam suatu peran atau pekerjaan kebidanan, semakin besar pengalaman yang mereka dapatkan. Pengalaman ini dapat membantu bidan tersebut untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berhasil dalam memerikan pelayanan kebidanan. Dengan bertambahnya masa kerja, bidan dapat menguasai tugas-tugas dengan lebih baik, mengembangkan keahlian khusus, dan mengenali pola atau situasi yang muncul secara berulang. Hal ini dapat meningkatkan kinerja mereka secara signifikan.

Dalam pemberian asuhan pertolongan persalinan telah ditetapkan standar/ acuan dalam melakukan pemantauan proses persalinan yang ditetapkan oleh WHO berupa partograf yang merupakan suatu alat yang digunakan untuk menentukan apakah persalinan berjalan normal ataukah abnormal. Salah satu indikator untuk mengukur kinerja seseorang adalah tingkat kemampuan dan komitmen seorang pegawai dalam menjalankan fungsi

kerjanya secara bertanggungjawab serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan pegawai.

Di Puskesmas wilayah kerja Kecamatan Rambipuji mayoritas memiliki masa kerja lama sehingga diharapkan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik karena bidan sudah memiliki pengalaman praktis yang cukup dan kecakapan yang baik di lingkungan pekerjaannya. Keterampilan pengisian partograf oleh bidan merupakan hal utama dalam penentuan keputusan klinis saat memberikan asuhan kebidanan terutama saat melaksanakan pertolongan persalinan. Pembuatan keputusan klinis harus dilakukan secara akurat, komprehensif dan tepat waktu sehingga mampu menghasilkan pelayanan kesehatan yang aman bagi pasien, keluarga maupun petugas kesehatan itu sendiri dan peran ini hanya dapat dilaksanakan oleh keterampilan bidan dalam pengisian partograf yang tepat, karena partograf merupakan acuan dalam mendeteksi apakah persalinan berjalan normal ataukah abnormal sehingga pengambilan keputusan klinis untuk rujukan atau tindakan lainnya bisa diambil tepat waktu.

SIMPULAN

Pada penelitian didapatkan masih terdapat bidan yang tidak sesuai dalam pengisian partograf baik dari ketepatan waktu pengisian maupun ketidaksesuaian dan tidak lengkap dalam mengisi seluruh komponen informasi dalam partograf sebanyak 11 orang (36,67%) dari 30 orang responden. Bidan yang tidak sesuai dalam pengisian partograf menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara praktik seorang bidan dengan harapan dan persyaratan yang ditetapkan dalam standar kompetensi kerja. Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan hal tersebut antara lain kurangnya pemahaman tentang standar kompetensi yang harus dipenuhi, kurangnya keterampilan praktis yang meliputi kemampuan mengumpulkan data, mengimplementasikan dalam partograf serta menginterpretasikan hasil, kurangnya pelatihan maupun pengembangan profesional serta kurangnya supervisi atau pengawasan dari sektor terkait.

Selain faktor tersebut diatas, didapatkan adanya kesenjangan atau perbedaan antara apa yang dikonseptualisasikan dalam teori dengan realitas yang dihadapi, meskipun teori seringkali didasarkan pada pemikiran yang cermat dan upaya pemodelan yang terstruktur, penelitian empiris sering kali menghadirkan temuan yang tidak selaras dengan prediksi teoritis dan menunjukkan adanya perbedaan antara konsep yang diusulkan dalam teori dengan realitas yang dihadapi dalam pengamatan empiris.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwis, F. (2019). *Pengaruh Masa Kerja dan Pengalaman Kerja Terhadap penilaian Promosi Jabatan Karyawan Pada PT. Thas Power Makassar*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Indonesia
- Purnomo, E., Suhendra, E. S. (2020). *Analisis masa kerja dan promosi terhadap kinerja karyawan BPJS Ketenagakerjaan*. Jurnal nusantara aplikasi manajemen bisnis., 5 (1), 32-43. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v5il.13801>
- Mardikaningsih, R. (2020). *Sebuah penelitian empiris tentang hubungan masa kerja, kualitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi*. Jurnal ilmu-ilmu ekonomi, 13 (1), 43-54. <https://doi.org/10.35457/xxx>
- Isnaniah., Tunggal, T., Kirana, R. (2021). *Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan pengisian partograf di BPM swasta wilayah Banjarmasin*. Jurnal skala kesehatan, 12 (1), 86-95, E-ISSN 2615-2126, P-ISSN ;2087-152x
- Rosmawati, (2018). *Hubungan pengetahuan dan sikap bidan dengan penggunaan partograf pada rujukan maternal di RS PKU Muhammadiyah Gombong*. Program studi kebidanan program magister universitas aisyiyah Yogyakarta. Indonesia
- Ayenew, A.A., Zewdu, B. F, (2020), *Partograph utilization as a decision-making tool and associated factors among obstetric care providers in Ethiopia: a systematic review and meta-analysis*. 9 (251), <https://doi.org/10.1186/s13643-020-01505-4>
- Foster, Bill. (2001) *Pembinaan untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. Jakarta: PPKM
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Prawirohardjo, S. (2020). *Ilmu kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Hasibuan, Malayu. S.P., (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi aksara
- Tarwaka, PGDip, Sc.,M.Erg.(2017) *Keselamatan dan Kesehatan Kerja MAnajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Pers
- Yulizawati, dkk. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Persalinan*. Sidoarjo: Indo Pustaka
- Kurniarum, A. (2016). *Asuhan kebidanan persalinan dan bayi baru lahir*, Jakarta Selatan: Kemenkes RI
- Darwin, M., dkk. (2021). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Kemenkes RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 97 tentang pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan, penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi, serta pelayanan kesehatan seksual*. Jakarta:

Kementrian Kesehatan RI.

- Kemenkes RI. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan (KMK) nomor HK.01.07-Menkes-320-2020 tentang standar profesi bidan*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Jember*. Jember: Dinas Kesehatan Kabupaten Jember
- Desta, Melaku., et al. (2022). *Determinan of obstructed labour and its adverse outcomes among women who gave birth in Hawassa University referral hospital: a case-control study*. National Library of Medicine. PLoS One.24;17(6):e0268938. Doi:10.1371/journal.pone0268938.PMID: 35749473; PMCID: PMC9231795
- Sumargo, B. (2020). *Teknik sampling*, Jakarta: UNJ PRESS
- Riadi, Muchlisin., (2013). *Pengertian, Tingkatan dan Cara Memperoleh Pengetahuan*. Retrieved from <https://www.kajianpustaka.com/2013/05/pengertian-tingkatan-dan-cara.html?m=1>
- Karim, Ridwan., (2022, October 30). Retrived from <https://deependublishstore.com/pengertian-keterampilan/>
- Gustiawati, Irma., (2012). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan partograf oleh bidan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2012*. Skripsi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia
- Hidayati, Rina., (2022). Pengertian analisis univariat, Rumus dan Contohnya. Retrived from <https://penelitianilmiah.com/analisis-univariat/>
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/164360/peraturan%20BSN%2020%20Tahun%202019.pdf>
- KBBI. (2023). Retrived form <https://kbbi.web.id>
https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/176/pentingnya-konsep-caring-dalam-asuhan-keperawatan Rabu, 06 Juli 2022 11:25 WIB Pentingnya Konsep Caring Dalam Asuhan Keperawatan
- Pengertian Kinerja: Indikator, dan Faktor yang Mempengaruhi Kinerja September 18, 2020 by M. Prawiro
<https://www.maxmanroe.com/vid/karir/pengertian-kinerja.html>